

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga belajar tetapi lebih ditentukan oleh instingnya, sedangkan manusia hidup dengan menggunakan akal yang dimilikinya untuk berperilaku. Hakikatnya pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, yang bisa didapat dari pendidikan formal maupun non formal. Secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu cara dalam mengembangkan sikap-sikap, kebiasaan dan keterampilan yang diharapkan dapat menjadikan seseorang lebih baik. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 bab I pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional, pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

“Untuk menumbuhkan dan menjadikan manusia Indonesia seutuhnya, khususnya yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, maka salah satu jalan adalah melalui pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat”.¹

Menurut Imam Ghazali, pendidikan bertujuan membentuk insan paripurna, baik di dunia maupun di akhirat.² Dalam hal ini pendidikan dapat menjadikan manusia seimbang antara dunia dan akhiratnya dalam

¹ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), 15.

² Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem pendidikan Islam Versi Al-Ghazali, Terjemah Fathurrahman May dan Syamsuddin Asyrafi*. (Bandung : Al Ma'arif, 1986), 25.

melaksanakan tugas maupun ibadahnya sehingga tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak.

Pendidikan di madrasah adalah suatu pendidikan dasar yang berlandaskan keagamaan. Materi yang diajarkan di dalamnya terdapat Al-Qur'an Hadits yang merupakan pegangan serta hukum umat Islam. Pengajaran Al-Qur'an Hadits selalu ditingkatkan agar menjadikan lulusan atau output yang berkualitas dan selalu berpegang teguh pada tuntunan agama Islam. Dapat kita cermati dari hal tersebut pentingnya pendidikan Al-Qur'an Hadits untuk semua kalangan khususnya bagi siswa yang sekolah. Untuk itu, pendidikan Al-Qur'an Hadits harus digali, dikembangkan dan ditingkatkan baik dalam hal pemahaman, pengamalan maupun pengalamannya. Hal itu dikarenakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam merupakan pendidikan Al-Qur'an Hadits. Dalam madrasah terdapat mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang merupakan mata pelajaran penting karena mempelajari dasar hukum serta kaidah-kaidah manusia dalam menjalankan agama. Mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits sangat penting dalam membentuk pribadi seorang muslim. Pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits itulah pribadi seorang muslim.

Dalam Madrasah Aliyah Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran peningkatan dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang dipelajari saat MTs/SMP karena dalam Madrasah Aliyah mata pelajaran Al-Qur'an dan hadis diperdalam dan diperkaya terutama keilmuan yang menyangkut persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, memahami dan menerapkan tanggung jawab, demokrasi, pengembangan ilmu pengetahuan teknologi sebagai manusia dimuka bumi dalam perspektif Al-

Qur'an dan Hadits untuk persiapan hidup bermasyarakat.³ Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki substansi dalam memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits untuk kehidupan sehari-hari.⁴

Pembelajaran di madrasah maupun sekolah untuk sekarang terhambat karena adanya wabah penyakit yang berbahaya sampai berdampak kematian. Wabah penyakit seperti ini disebut dengan pandemi. Pandemi adalah suatu wabah penyakit global. Menurut *World Health Organization* (WHO), dikatakan pandemi ketika suatu penyakit baru menyebar di seluruh dunia. Penyakit ini *Coronavirus Disease (COVID-19)*. Pandemi yang mirip flu ini dinyatakan oleh WHO pada 12 Maret 2020. Istilah pandemi menurut KBBI dimaknai sebagai wabah yang menyebar luas dan menjangkit serempak di mana-mana. Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit menular yang memiliki garis infeksi berkelanjutan dan cepat dalam penularannya. Pandemi juga terjadi di beberapa negara lainnya selain negara asal. Pandemi yang sedang terjadi saat ini dimulai dari China dan menyebar ke seluruh dunia dalam hitungan bulan.

COVID-19 muncul di Indonesia disebabkan karena tertularnya dua warga negara Indonesia oleh warga negara Jepang yang berkunjung ke Indonesia. Penularan semakin luas menyebabkan pemerintah Indonesia segera mengambil langkah cepat yaitu PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Menurut peraturan yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 9 Tahun 2020 yang mengatur tentang Pedoman PSBB dalam rangka menangani Virus Corona (COVID-19). Permenkes tersebut juga menyebutkan bahwa PSBB

³ Departemen Agama, Qur'an Hadits Untuk Madrasah Aliyah, (Jakarta, 2003), 2-3.

⁴ Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008, 132.

adalah pembatasan semua kegiatan tertentu. Pembatasan kegiatan tersebut bertujuan untuk memblokir dan mencegah penyebaran virus corona dalam skala yang lebih besar. PSBB akan diberlakukan selama masa inkubasi terpanjang, yaitu 14 hari. Apabila setelah 14 hari tersebut masih terlihat adanya penyebaran, seperti ditemukannya kasus baru, maka masa PSBB akan diperpanjang selama 14 hari kedepan hingga kasus terakhir ditemukan.

Akibat dari kebijakan PSBB berimbas pada bidang pendidikan. Agar virus ini tidak menular maka sekolah atau madrasah menggunakan metode daring. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dalam jaringan, yang terhubung melalui jejaring internet, computer, android dan sebagainya.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19). Terkait belajar dari rumah. Mendikbud menekankan bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring)/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Adapun aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam hal kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah. Bukti atau produk aktivitas belajar diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.⁵

Untuk pembelajaran di madrasah atau sekolah tetap berjalan namun menggunakan metode daring. Metode pembelajaran terdapat banyak variasi. Metode merupakan salah satu komponen penting

⁵<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>

dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kurang bisa berjalan dengan baik tanpa adanya metode. Guru dituntut mampu menciptakan suasana yang menarik perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan dan kondusif dalam melaksanakan pembelajarannya. Metode memiliki posisi penting dalam penyampaian pembelajaran. Apabila metode yang digunakan membosankan dan tidak sinkron dengan materi yang diajarkan serta tidak mempertimbangkan kemampuan, pencapaian, kecenderungan, dan minat yang dimiliki peserta didik dapat mempengaruhi pemahaman serta kreativitas berfikir peserta didik sehingga pembelajaran kurang berkesan dan kurang tepat sasaran. Guru dalam kegiatan pembelajaran, dituntut memiliki kemampuan memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Kemampuan tersebut sebagai sarana serta usaha dalam memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran untuk menyajikan materi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan program pembelajaran.⁶ Jadi diharapkan guru memiliki kompetensi akademik yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan kata lain tugas dan peran guru yang utama terletak di bidang pembelajarannya. pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu guru dituntut dapat mengelola (menejemen) kelas, penggunaan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pengajaran yang baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Ketidakhahaman terhadap hakikat metode maka guru tidak bijaksana dalam memilih dan menggunakan metode. Singkatnya kualitas pendidikan sangat dipengaruhi kualitas gurunya.⁷

⁶ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 195.

⁷ athurrahman, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisier, 2012), 165.

Problem kompetensi diantaranya adalah metode yang harus dipilih dan digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Jika guru tidak memahami dirinya maka berakibat kepada kinerja, penggunaan media, dan pemilihan metode pembelajaran. Jika tidak memahami metode maka dampak yang lebih besar adalah keberhasilan guru dalam mendidik siswa. Guru dalam pembelajaran pasti menggunakan metode. Metode pembelajaran bermakna segala segi kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka mencapai sesuatu yang pasti pada mata pelajaran yang diajarkan, ciri-ciri perkembangan siswa-siswanya untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka. Selanjutnya menolong mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, sikap, minat, dan nilai-nilai yang diinginkan

Perkembangan dunia yang serba cepat ini membutuhkan kesediaan untuk terus belajar, mengkaji semua hal. Ini sejatinya berlaku untuk semua orang, apalagi bagi seorang guru yang merupakan penyampai nilai kepada peserta didiknya. Apabila seorang guru tidak mampu membaca dinamika kontemporer, bisa dipastikan guru tidak akan bisa menyampaikan korelasi pelajaran yang diberikan dengan dunia konkret, dan ranah sosial. Siswa pun tidak akan respon apa yang disampaikan guru. Indonesia menghadapi transformasi dari masyarakat agraris ke masyarakat industri, dan nantinya ke masyarakat informasi di mana untuk pengembalian keputusan terbuka banyak kemungkinan pilihan. Peserta didik perlu belajar bagaimana menggunakan sumber-sumber mereka seoptimalnya untuk menemukan jawaban inovatif terhadap masalah. Dengan memadukan ungkapan dan pemecahan masalah secara kreatif di dalam kurikulum, dapat membantu

mempersiapkan peserta didik untuk masa depan yang penuh tantangan.⁸

Pembelajaran Al Qur'an Hadits di madrasah aliyah bertujuan memberikan bekal kepada peserta didik untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits nabi sebagai sumber utama ajaran Agama Islam. Bahkan kajiannya mencakup pengetahuan tentang Ulumul Qur'an, ilmu Hadits, dan ayat-ayat serta hadits-hadits pilihan. Untuk mencapai keberhasilan dalam mengajar Al-Qur'an Hadits bukanlah hal yang mudah, sebab untuk mencapai yang diinginkan harus ditunjang oleh berbagai faktor, yaitu faktor siswa, orang tua, serta para guru sebagai pendidik di sekolah. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam suatu pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, oleh karena itu guru harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.

Di sinilah kreativitas guru sangat diperlukan dan menentukan dalam kesuksesan pembelajaran. Dengan penerapan sebuah metode pembelajaran yang tepat akan menjadikan anak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik akan merasa penasaran terhadap kreativitas guru mengenai apa yang akan diajarkan besoknya lagi. Ingatan anak akan sangat tajam karena pembelajaran dialami mereka dengan memaksimalkan seluruh indera yang ada. Selain metode yang tepat, efektifitas atau ketepatangunaan pembelajaran dapat diperoleh melalui pembuatan rancangan pembelajaran dengan detil terkait semua yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, dan sarana prasarana untuk mengoptimalkan materi yang akan dipelajari

⁸ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 18.

mulai awal sampai akhir waktu pembelajaran berlangsung

Dalam waktu yang sedang genting karena adanya pandemi COVID-19 untuk pencegahan penularannya, maka secara serentak pendidikan di Indonesia menggunakan metode daring atau dalam jaringan yang biasa disebut online. Metode daring merupakan metode yang digunakan untuk menyelenggarakan kelas pembelajaran dalam jaringan yang menjangkau kelompok target yang masif dan luas.

Dalam menunjang pendidikan pemerintah menyiapkan beberapa aplikasi untuk proses pembelajaran dengan metode daring, diantaranya adalah G Suite education yang merupakan aplikasi di bidang pendidikan yang ditujukan untuk sekolah untuk memudahkan peserta didik agar dapat belajar dengan tutorial dari pengajar, membuka sumber referensi, terhubung dengan online maupun offline, dapat memberi nilai, mengolah kurikulum, memberi tugas dengan mudah yang hanya mengandalkan satu aplikasi saja. Sebenarnya masih ada banyak lagi aplikasi belajar bagi siswa diantaranya google classroom, google form, Google Indonesia, Zenius, dan yang lainnya. Terdapat juga aplikasi zoom meeting yang berguna tidak hanya dalam dunia pendidikan, dalam dunia kerja banyak menggunakan sistem daring dengan aplikasi ini. Hal ini berarti pendidikan telah memanfaatkan teknologi dan informasi sebagai pembelajaran. Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.65 tahun 2013 tentang pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran.⁹

Mengacu keputusan dari kemendikbud, tidak terkecuali Madrasah Aliyah (MA) NU Banat Kudus juga melaksanakan pembelajaran dengan metode daring. Madrasah Aliyah (MA) NU Banat

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kudus termasuk Madrasah Aliyah yang memiliki sarana prasarana yang menunjang pembelajaran dengan teknologi dan peserta didiknya termasuk dari kalangan ekonomi menengah ke atas sehingga terbiasa menggunakan teknologi canggih. Madrasah ini terbiasa menggunakan proyektor, komputer maupun teknologi yang lain dalam proses pembelajarannya. Tentu hal ini seharusnya tidak menjadikan guru dan peserta didik kesulitan untuk menerapkan pembelajaran dengan metode daring dalam masa pandemi, termasuk pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian tentang: **“Implementasi Metode Daring dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Masa Pandemi di MA NU Banat Kudus”**

B. Fokus Penelitian

Peneliti telah mengamati hal yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan di madrasah. Sasaran penelitiannya adalah metode pembelajaran yang dilakukan guru pada siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam masa pandemi yang digunakan guru di Madrasah Aliyah NU Banat Kudus yaitu dengan metode daring (online).

Komponen-komponen yang terkait dalam pelaksanaan metode pembelajaran ini adalah guru dan peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara bagaimana seorang guru dalam menyampaikan materi menggunakan metode daring yang dilakukan di masa pandemi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Peneliti juga mencari dokumentasi seperti foto kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada saat menerapkan metode daring melalui google form ataupun google classroom serta yang lain.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode daring pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam menghadapi masa pandemi di MA NU Banat Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung metode daring pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA NU Banat Kudus?
3. Apa saja faktor penghambat metode daring pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA NU Banat Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode daring pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada masa pandemi di MA NU Banat Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung metode daring pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA NU Banat Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung metode daring pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA NU Banat Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khazanah ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya mengenai penerapan metode daring dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi lembaga yang diteliti, dapat menambah kualitas pembelajaran di MA tersebut.

- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam menambah wawasan mengenai metode dalam pembelajaran.
- c. Bagi peserta didik, dapat menjadikan siswa yang mempunyai kemampuan belajar menggunakan teknologi.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman akan karya ilmiah ini, maka penulis membagi dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat tentang cover luar, cover dalam, halaman judul, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan gambar tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini merupakan inti dari skripsi yang terdiri dari lima bab mulai dari pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan serta penutup.

Bab pertama merupakan pendahuluan. Bab ini membahas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang kajian pustaka antara lain, kajian teori terkait metode pembelajaran, mengenai metode daring, faktor penunjang dan penghambat metode daring, pembahasan mengenai Al-Qur'an dan Hadits, serta penjabaran mengenai penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab ketiga merupakan metode penelitian. Bab ini memuat penjelasan tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengujian keabsahan data.

Bab keempat berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

Bab kelima berisi tentang simpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan.

